

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

Pada bab ini akan dipaparkan tentang hal-hal yang berkaitan dengan temuan-temuan penelitian yang dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Akan tetapi sebelum peneliti memaparkan secara jelas temuan penelitian maka peneliti terlebih dahulu akan memaparkan identitas sekolah, visi dan misi SMP Negeri 1 Galis Pamekasan, diantaranya sebagai berikut:

1. Profil SMP Negeri 1 Galis Pamekasan

a. Identitas Sekolah

SMP Negeri 1 Galis adalah satu-satunya sekolah negeri tingkat SMP yang berada di Kecamatan Galis, sama dengan sekolah-sekolah yang lain, SMP Negeri 1 Galis mempunyai identitas tersendiri yang berada di Jl. Raya Galis No. 71 Desa Galis Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan yang di dirikan pada tahun 1985. Dan Akreditasi di SMPN 1 Galis Pamekasan yaitu A dengan NPSN 20537422. Saat ini SMPN 1 Galis yang menjabat sebagai kepala sekolah yaitu Drs. Sukarmo, M.Pd.I. dan proses pembelajarannya menggunakan Kurikulum K13.

Tenaga pendidik di SMPN 1 Galis Pamekasan semakin banyak dan sesuai dengan tingkat kesarjanaannya yang dibutuhkan. Adapun tenaga guru yang ada pada saat ini berjumlah 32 orang guru, dimana dari jumlah guru yang ada 100% berkelayakan, artinya sesuai dengan kesarjanaannya yang berstatus PNS, ada sebagian guru yang masih honorer.

b. Visi dan Misi Sekolah

Visi :

Unggul dalam prestasi, berakhlak mulia dan berwawasan lingkungan.

Misi :

- 1). Mengefektifkan kegiatan belajar mengajar yang interaktif dan inovatif melalui MGMP dalam mengembangkan penetapan CTL dan PAKEM.
- 2). Meningkatkan kualitas sumber daya tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.
- 3). Menumbuhkan semangat belajar, disiplin, tertib, rajin, etos kerja yang tinggi dengan penuh pervaya diri.
- 4). Menumbuhkan semangat keunggukan kepada seluruh warga sekolah.
- 5). Membentuk, membina dan mengembangkan kelompok belajar bidang study dan di UN-kan untuk menciptakan persaingan yang sehat dalam berprestasi dibidang akademik.
- 6). Membentuk, membina dan mengembangkan keterampilan siswa dalam berorganisasi dan bermasyarakat melalui LDK dan pramuka.
- 7). Membentuk, membina dan mengembangkan ekstra kurikuler olahraga volly, futsal, bulu tangkis, basket baik putra maupun putri yang mampu menjadi juara umum dalam pertandingan di tingkat kabupaten
- 8). Menumbuhkan semangat siswa dan membinanya untuk berkarya dibidang keterampilan.
- 9). Mengoptimalkan fungsi layanan BK
- 10). Menumbuhkan semangat 7K bagi seluruh warga SMPN 1 Galis.

2. Langkah-langkah penerapan metode pembelajaran simulasi pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas IXdi SMPN 1 Galis Pamekasan Tahun Pelajaran 2020-2021

Dari hasil pengamatan peneliti ketika kegiatan belajar mengajar ilmu pengetahuan sosial tidak selamanya berjalan dengan efektif dan efisien. Tidak jarang dijumpai beberapa siswa dalam mengikuti pembelajaran mengalami kebosanan dalam mengikuti proses pembelajaran ilmu pengetahuan sosial

sehingga guru ilmu pengetahuan sosial berinisiatif menggunakan metode pembelajaran simulasi dengan metode pembelajaran simulasi tersebut tersebut siswa lebih semangat dan dapat meningkatkan hasil belajarnya dibandingkan ketika guru ilmu pengetahuan sosial menggunakan metode pembelajaran yang konvensional.¹

Berdasarkan realita yang terjadi dilapangan telah dibuktikan oleh peneliti di SMP Negeri 1 Galis Pamekasan. Untuk mendapatkan yang lebih valid peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Drs. Sukarmo, M.Pd. selaku Kepala Sekolah Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Galis Pamekasan, Diantaranya sebagai berikut:

“Iya memang guru ilmu pengetahuan sosial di lembaga ini menerapkan metode pembelajaran simulasi ketika kegiatan proses pembelajaran ilmu pengetahuan sosial kemudian mengenai tahapan-tahapannya tentunya guru ilmu pengetahuan sosial sudah mengetahui secara mengenai metode pembelajaran simulasi salah satu langkah-langkah dalam penerapan metode simulasi ini ialah guru ilmu pengetahuan sosial terlebih dahulu menetapkan materi pembelajarannya akan disimulasikan setelah itu tahap pelaksanaannya mensimulasikan materi pembelajaran tersebut dan yang terakhir guru memberikan kesimpulan mengenai materi yang telah disimulasikan tersebut.²

Hal yang senada juga di katakan oleh Ibu Dra. Dewi Astutik Ms, M.Pd selaku guru ilmu pengetahuan sosial sekolah menengah pertama negeri 1 Galis, Diantaranya yaitu:

“Iya saya selaku guru ilmu pengetahuan sosial memang sudah menerapkan metode pembelajaran simulasi ini dan mengenai langkah-langkahnya sebagai berikut: tahap pertama, saya selaku guru menetapkan dulu topik pembelajarannya dan memberikan gambaran masalah dalam situasi yang akan disimulasikan. Kemudian saya membentuk kelompok dan menentukan alat yang digunakan. Dan sayapun menetapkan pemain yang akan disimulasikan oleh siswa, serta waktu yang disediakan. Tahap kedua, pelaksanaan simulasi para siswa lainnya mengikuti dengan penuh perhatian dan simulasi tersebut hendaknya dihentikan pada saat hampir

¹Observasi, Pada tanggal, 01 Sampai 10 Maret 2021

²Drs.Sukarmo, M.Pd, Kepala SMP Negeri 1 Galis, Wawancara Langsung, (03 Maret 2021)

selesai. Hal ini agar siswa terdorong untuk berpikir dalam menyelesaikan masalah yang telah disimulasikan. Tahap ketiga penutup saya selaku guru ilmu pengetahuan sosial dan siswa melakukan diskusi tentang jalannya simulasi maupun materi cerita yang disimulasikan tersebut kemudian sayapun juga mendorong kepada setiap siswa agar memberikan kritik dan tanggapan terhadap proses pelaksanaan simulasi dan yang terakhir saya memberi kesimpulan yang telah disimulasikan.”³

Hal tersebut juga didukung oleh pendapat siswa yang bernama Yunita

Anggarini siswa kelas IX yang menyatakan sebagai berikut:

“Iya kak memang guru kami menggunakan metode pembelajaran simulasi ketika proses pembelajaran ilmu pengetahuan sosial mengenai tahapan-tahapannya dalam menggunakan metode pembelajaran simulasi ialah guru ilmu pengetahuan sosial kami terlebih dahulu menentukan materi ilmu pengetahuan sosial yang akan disimulasikan setelah itu tahap pelaksanaannya mensimulasikan materi ilmu pengetahuan sosial yang telah ditentukan tersebut dan langkah yang terakhir guru ilmu pengetahuan sosial kami memberikan kesimpulannya mengenai materi yang telah disimulasikan tersebut.”⁴

Hal yang sama juga dikatakan oleh pendapat siswa yang bernama Ali

Riyanto siswa kelas IX yang menyatakan sebagai berikut:

“Guru ilmu pengetahuan sosial kami kak, memang menerapkan metode simulasi ketika kegiatan proses pembelajaran kemudian mengenai langkah-langkahnya dalam penerapan metode simulasi ini ialah guru ilmu pengetahuan sosial terlebih dahulu menetapkan materi pembelajarannya akan disimulasikan dan menyampaikan tujuan yang akan dicapainya setelah itu tahap pelaksanaannya mensimulasikan materi pembelajaran dan langkah yang terakhir guru kami memberikan kesimpulan mengenai materi yang telah disimulasikan.”⁵

Berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi maka peneliti mendapatkan temuan penelitian mengenai langkah-langkah penerapan metode pembelajaran simulasi pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas IX di SMPN 1 Galis Pamekasan yaitu: Tahap persiapan, a). Guru menetapkan dulu topik pembelajarannya dan memberikan gambaran masalah yang akan

³Dra. Dewi Astutik Ms, M.Pd, Guru Ilmu Pengetahuan Sosial, Wawancara Langsung, (04 Maret 2021)

⁴Yunita Anggarini, Siswa Kelas IX, Wawancara Langsung, (05 Maret 2021)

⁵Ali Riyanto, Siswa Kelas IX, Wawancara Langsung, (05 Maret 2021)

disimulasikan.b). Guru membentuk kelompok dan menentukan alat yang akan digunakan.c). Guru menetapkan pemain yang akan disimulasikan oleh siswa, serta waktu yang disediakan. Tahap pelaksanaan, a).Simulasi mulai dimainkan oleh kelompok pemeran yang sudah ditentukan oleh guru. b). Pelaksanaan simulasi para siswa yang lainnya mengikuti dengan penuh perhatian. c). Guru menghentikan simulasi pada saat hampir selesai. Hal ini agar siswa terdorong untuk berpikir dalam menyelesaikan masalah yang telah disimulasikan.Tahap penutupa. a) Guru ilmu pengetahuan sosial dan siswa melakukan diskusi tentang jalannya simulasi maupun materi cerita yang disimulasikan tersebut b). Guru juga mendorong kepada setiap siswa agar memberikan kritik dan tanggapan terhadap proses pelaksanaan simulasi.c).Guru merumuskan kesimpulan yang telah disimulasikan tersebut.

3. Faktor penghambat dan pendukung Guru IPS dalam menerapkan metode pembelajaran simulasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas IX di SMPN 1 Galis Pamekasan Tahun Pelajaran 2020-2021

Dalam proses belajar mengajar guru ilmu pengetahuan sosial sering kali menghadapi masalah di dalam kelas. Dari hasil pengamatan peneliti ketika proses pembelajaran ilmu pengetahuan sosial berlangsung terdapat beberapa siswa yang kurang semangat dalam mengikuti proses pembelajaran ilmu pengetahuan sosial berlangsung. Adapun faktor penghambat dan pendukung penerapan metode pembelajaran simulasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial di SMP Negeri 1 Galis diantaranya faktor penghambatnya ialah siswa sulit untuk diatur ketika disuruh membentuk

kelompok oleh guru ilmu pengetahuan sosial sedangkan faktor pendukungnya yaitu lengkapnya sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMP Negeri 1 Galis seperti tersedianya proyektor dan referensi-referensi yang ada di perpustakaan.⁶

Berdasarkan realita yang terjadi di lapangan telah di buktikan oleh peneliti di SMP Negeri 1 Galis Pamekasan. Untuk mendapatkan data yang valid peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Drs. Sukarmo, M.Pd selaku Kepala Sekolah Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Galis Pamekasan, Diantaranya sebagai berikut:

“Faktor penghambat dan pendukung dari penerapan metode pembelajaran simulasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial ialah: 1). Faktor penghambatnya ketika guru ilmu pengetahuan sosial menggunakan metode pembelajaran simulasi yaitu siswa sulit diatur untuk membentuk kelompok bahkan masih ada yang bergurau dengan teman sebangkunya. 2). Faktor pendukungnya yaitu lengkapnya sarana dan prasarana seperti meja, kursi, alat tulis, proyektor dan referensi-referensi yang ada di perpustakaan.⁷

Hal yang senada juga di katakan oleh Ibu Dra. Dewi Astutik Ms, M.Pd selaku guru ilmu pengetahuan sosial Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Galis, Diantaranya yaitu:

“Faktor penghambat dan pendukung dari penerapan metode pembelajaran simulasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial yaitu: 1). Ketika saya menggunakan metode simulasi faktor penghambatnya yaitu kurangnya motivasi sehingga menyebabkan siswa bermalasan dalam mengikuti proses pembelajaran ilmu pengetahuan sosial dan siswa sulit untuk dia atur ketika disuruh membentuk kelompok. 2). Faktor pendukungnya yaitu tersedianya sarana dan prasarana yang memadai yang ada di lembaga ini.⁸

Hal tersebut juga didukung oleh pendapat siswa yang bernama Yunita Anggarini siswa kelas IX yang menyatakan sebagai berikut:

⁶Observasi Pada Tanggal 01 Sampai 10 Maret 2021

⁷Drs.Sukarmo, M.Pd, Kepala SMP Negeri 1 Galis, Wawancara Langsung, (03 Maret 2021)

⁸Dra. Dewi Astutik Ms, M.Pd, Guru Ilmu Pengetahuan Sosial, Wawancara Langsung, (04 Maret 2021)

“Faktor penghambat dan pendukung dari penerapan metode pembelajaran simulasi ini terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ips yaitu: 1). Ibu Dewi mengalami sedikit kesulitan mengatur kami untuk membentuk kelompok karena temen-temen masih ada yang berguruau dengan teman sebangkunya. 2). Faktor pendukungnya kak, tersedianya buku-buku yang dibutuhkan oleh kami di perpustakaan.⁹

Hal yang sama juga dikatakan oleh pendapat siswa yang bernama AliRiyanto siswa kelas IX yang menyatakan sebagai berikut:

“Begini kak, faktor penghambat dan pendukung dari penerapan metodesimulasi ini pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial yaitu: 1).Guru kami sulit untuk mengendalikan sikap dan perilaku kami ketika proses pembelajaran ips berlangsung 2). Menurut saya kak, faktor pendukungnya yaitu fasilitas yang ada di lembaga ini sudah memadai.¹⁰

Berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi maka peneliti mendapatkan temuan penelitian mengenai faktor penghambat dan pendukung dari penerapan metode pembelajaran simulasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial di SMP Negeri 1 Galis Pamekasan yaitu faktor penghambatnya kurangnya motivasi sehingga menyebabkan siswa bermalas-malasan dalam mengikuti proses pembelajaran ilmu pengetahuan sosial dan siswa sulit untuk dia atur ketika disuruh membentuk kelompok. Adapun faktor pendukungnya yaitu lengkapnya sarana dan prasarana seperti meja, kursi, alat tulis, proyektor dan refrensi-refrensi yang ada di perpustakaan SMP Negeri 1 Galis Pamekasan.

4. Manfaat penerapan metode pembelajaran simulasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas IXdi SMPN 1 Galis Pamekasan Tahun Pelajaran 2020-2021

⁹Yunita Anggarini, Siswa Kelas IX, Wawancara Langsung, (05 Maret 2021)

¹⁰Ali Riyanto, Siswa Kelas IX, Wawancara Langsung, (05 Maret 2021)

Adapun manfaat dari penerapan metode pembelajaran simulasi pada saat proses pembelajaran ilmu pengetahuan sosial. Dari hasil pengamatan peneliti ketika kegiatan belajar mengajar ilmu pengetahuan sosial ialah siswa terlihat lebih semangat dalam mengikuti kegiatan proses pembelajaran ilmu pengetahuan sosial hal tersebut dibuktikan dari hasil nilai belajar siswa yang didapatkan mayoritas nilai siswa memuaskan. Hal ini menandakan bahwa penerapan metode pembelajaran simulasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IX SMP Negeri 1 Galis Pamekasan.¹¹

Berdasarkan realita yang terjadi dilapangan telah dibuktikan oleh peneliti di SMP Negeri 1 Galis Pamekasan. Untuk mendapatkan yang lebih valid peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Drs. Sukarmo, M.Pd selaku Kepala Sekolah Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Galis Pamekasan, Diantaranya sebagai berikut:

“Yang saya ketahui manfaat dalam menerapkan metode pembelajaran simulasi ini lebih menyenangkan dari pada metode pembelajaran yang konvensional. Dalam menerapkan metode ini juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.”¹²

Hal yang senada juga di katakan oleh Ibu Dra. Dewi Astutik Ms, M.Pd selaku guru ilmu pengetahuan sosial Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Galis, Diantaranya yaitu:

“Berdasarkan fakta yang terjadi di kelas IX manfaat dari penerapan metode ini, proses belajar mengajar pada pembelajaran ips di SMP Negeri 1 Galis akan lebih efektif dan efisien. Apabila proses pembelajaran sudah efektif otomatis dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa.”¹³

Hal tersebut juga didukung oleh pendapat siswa yang bernama Yunita Anggarini siswa kelas IX yang menyatakan sebagai berikut:

¹¹Observasi, Pada tanggal, 01 Sampai 10 Maret 2021

¹²Drs.Sukarmo, M.Pd, Kepala SMP Negeri 1 Galis, Wawancara Langsung, (03 Maret 2021)

¹³Dra. Dewi Astutik Ms, M.Pd, Guru Ilmu Pengetahuan Sosial, Wawancara Langsung, (04 Maret 2021)

“Begini kak, Ibu Dewi apabila menggunakan metode simulasi ini, teman kami merasa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran ips karena guru kami menggunakan metode yang menyenangkan. Beda halnya apabila menggunakan metode-metode sebelumnya.”¹⁴

Hal yang sama juga dikatakan oleh pendapat siswa yang bernama AliRiyanto siswa kelas IX yang menyatakan sebagai berikut:

“Begini kak, Ibu Dewi apabila menerapkan metode simulasi ini proses pembelajaran ilmu pengetahuan sosial lebih menyenangkan dan tidak monoton, saya mewakili siswa kelas IX tidak merasa bosan dalam mengikuti pelajaran. Hal ini bisa dibuktikan dengan hasil belajar kami.”¹⁵

Berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi maka peneliti mendapatkan temuan penelitian mengenai manfaat penerapan metode pembelajaran simulasi pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial di kelas IX ialah a). Suasana proses pembelajaran ilmu pengetahuan sosial lebih menyenangkan dari pada penggunaan metode pembelajaran yang sebelumnya sehingga hal tersebut tidak menyebabkan proses pembelajaran ilmu pengetahuan sosial yang membosankan b). Dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa sehingga hasil belajar yang didapatkan oleh siswa semakin meningkat dari pada sebelum menggunakan metode pembelajaran simulasi.

¹⁴Yunita Anggarini, Siswa Kelas IX, Wawancara Langsung, (05 Maret 2021)

¹⁵Ali Riyanto, Siswa Kelas IX, Wawancara Langsung, (05 Maret 2021)

B. Pembahasan

1. Bagaimana langkah-langkah penerapan metode pembelajaran simulasi pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas IX di SMPN 1 Galis Pamekasan Tahun Pelajaran 2020-2021.

Langkah-langkah dalam menggunakan metode simulasi ini pada dasarnya simulasi dilaksanakan oleh sekelompok peserta didik meskipun dalam beberapa hal dapat dilakukan secara individu atau berpasangan. Apabila dilakukan oleh kelompok kecil, tiap kelompok dapat melakukan simulasi yang sama atau berbeda. Maka dari itu, prinsip dalam melaksanakan proses kegiatan simulasi ini akan menghasilkan domain afektif, psikomotor dan kognitif. Oleh karena itu perlu jelas dalam melaksanakan simulasi perlu beberapa langkah yang terdiri dari tahap awal, tahap pelaksanaan dan tahap penutup. Berikut langkah-langkat tersebut:

a. Tahap Awal Simulasi

- 1). Guru menetapkan dulu dan permasalahan yang ingin dicapai.
- 2). Guru memberikan gambaran masalah yang akan disimulasikan.
- 3). Guru membentuk beberapa kelompok dan menentukan alat yang digunakan.
- 4). Guru menunjuk siswa sebagai pemeran yang harus dimainkan serta waktu telah yang disediakan dalam simulasi ini.
- 5). Guru memberi waktu untuk bertanya khususnya kepada siswa, khususnya siswa yang ditunjuk sebagai pemeran dalam pelaksanaan simulasi ini.

b. Pelaksanaan Simulasi

- 1). Simulasi mulai dimainkan oleh kelompok pemeran.
- 2). Para siswa lainnya mengikuti dengan penuh perhatian.
- 3). Guru hendaknya memberikan bantuan kepada pemeran apabila mendapat kesulitan.
- 4). Simulasi hendaknya dihentikan pada saat puncak. Hal ini dimaksudkan untuk mendorong siswa berpikir kritis dalam menyelesaikan permasalahan yang sedang disimulasikan.

c. Penutup

- 1). Gurudan siswa melakukan diskusi tentang jalannya simulasi yang telah disimulasikan. Guru mendorong siswa agar dapat memberikan kritik dan tanggapan terhadap proses pelaksanaan simulasi.

- 2). Guru merumuskan kesimpulan

Untuk terlaksananya tahapan kegiatan simulasi sebagaimana yang diharapkan, seorang guru perlu mengetahui sumber bahan, seperti buku pelajaran, surat kabar, majalah, radio, televisi, problema-problema kehidupan sehari-hari di sekolah, buku-buku khusus tentang simulasi dan alat-alat simulasi seperti, gambar-gambar, foto, peta, maket, benda model, tiruan alat, alat-alat khusus sesuai dengan topik, perangkat keras, audio visual aids; radio, vidio, tape, kaset, recorder, dan lain-lain.¹⁶

Berdasarkan teori diatas mengenai langkah-langkah penerapan metode pembelajaran simulasi pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas IX di SMPN 1 Galis Pamekasan diantaranya sebagai berikut:

- a. Tahap persiapan

¹⁶Afiful Ikhwan, Metode Simulasi Pembelajaran Dalam Perspektif Islam, *Istawa: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 2, Nomor 2, 2017, 18.

- 1). Guru menetapkan dulu topik pembelajarannya serta memberikan gambaran masalah dalam situasi yang akan disimulasikan.
- 2). Guru membentuk kelompok dan menentukan alat yang akan digunakan.
- 3). Guru menetapkan pemain yang akan disimulasikan oleh siswa, serta waktu yang disediakan.

b. Tahap pelaksanaan

- 1). Simulasi mulai dimainkan oleh kelompok pemeran yang sudah ditentukan oleh guru.
- 2). Pelaksanaan simulasi para siswa yang lainnya mengikuti dengan penuh perhatian
- 3). Guru menghentikan simulasi pada saat hampir selesai. Hal ini agar siswa terdorong untuk berpikir dalam menyelesaikan masalah yang telah disimulasikan.

c. Tahap penutup

- 1). Guru ilmu pengetahuan sosial dan siswa melakukan diskusi tentang jalannya simulasi maupun materi cerita yang disimulasikan tersebut.
- 2). Guru juga mendorong kepada setiap siswa agar memberikan kritik dan tanggapan terhadap proses pelaksanaan simulasi.
- 3). Guru merumuskan kesimpulan yang telah disimulasikan tersebut.

2. Faktor penghambat dan pendukung Guru IPS dalam menerapkan metode pembelajaran simulasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas IX di SMPN 1 Galis Pamekasan Tahun Pelajaran 2020-2021

Dalam pelaksanaan pembelajaran di pengaruhi beberapa faktor, baik faktor penghambat maupun faktor pendukung, diantaranya sebagai berikut:

a. Faktor Penghambat

Menurut Sudjana terdapat beberapa faktor yang menghambat kegiatan proses pembelajaran, diantaranya sebagai berikut:

1). Faktor siswa

Dalam mencapai hasil belajar yang maksimal dipengaruhi oleh faktor dalam diri siswa berupa kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa besar sekali terhadap hasil belajar siswa yang dicapai. Rendahnya kemampuan siswa dapat menjadi salah satu faktor penghambat dalam proses pembelajaran. disamping faktor rendahnya knowledge yang dimiliki oleh setiap siswa dapat mengakibatkan faktor penghambat, juga ada faktor lain seperti rendahnya motivasi belajar, kurangnya ketekunan, social ekonomi, faktor fisik dan psikis.

2). Faktor sarana dan prasarana

Sering kita temukan bahwa guru merupakan satu-satunya sumber belajar di dalam kelas. Situasi ini kurang menunjang kualitas pembelajaran. Untuk itu kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana akan sangat mempengaruhi kesuksesan proses belajar mengajar.¹⁷

b. Faktor Pedukung

Menurut Sudjana terdapat beberapa faktor pendukung kegiatan proses pembelajaran, diantaranya sebagai berikut:

1). Faktor siswa

¹⁷Haerana, *Manjemen Pembelajaran Berbasis Standar Proses Pendidikan Teori Dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), 98.

Siswa merupakan individu yang unik dan berkembang sesuai dengan perkembangannya. Perkembangan anak meliputi seluruh aspek kepribadiannya, akan tetapi perkembangan masing-masing pada setiap anak aspeknya tidak selalu sama. Proses pembelajaran akan dipengaruhi oleh perkembangan anak yang tidak sama, disamping karakteristik lain yang melekat pada diri anak. Seperti halnya guru, faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran yaitu dari aspek latar belakang siswa, yaitu jenis kelamin siswa, tempat kelahiran, tempat tinggal siswa, tingkat social ekonomi siswa, dari keluarga bagaimana siswa berasal dan lain-lain. Sedangkan dilihat dari sifat yang dimiliki oleh setiap siswa meliputi kemampuan dasar, pengetahuan dan sikap.

2). Faktor sarana dan prasarana

Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran, misal media pembelajaran, alat-alat pembelajaran, perlengkapan sekolah dan sebagainya. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran namun dapat digunakan untuk memudahkan siswa dalam mencapai tujuan, misalnya jalan menuju sekolah dan sebagainya. Kelengkapan sarana dan prasarana akan membantu guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan demikian sarana dan prasarana merupakan komponen penting yang mempengaruhi proses pembelajaran.

Kelengkapan sarana dan prasarana akan mendapatkan keuntungan bagi sekolah. Pertama, lengkapnya sarana dan prasarana

dapat menumbuhkan motivasi seorang guru dalam proses belajar mengajar. Kedua, lengkapnya sarana dan prasarana dapat memotivasi siswa untuk belajar. Karena pada dasarnya, setiap siswa pasti memiliki gaya belajar yang berbeda. Namun siswa yang bertipe auditif lebih mudah belajar melalui pendengaran sedangkan siswa yang bertipe visual lebih mudah belajar melalui penglihatan. Lengkapnya sarana dan prasarana akan memudahkan siswa dalam belajar.¹⁸

Berdasarkan teori diatas mengenai faktor penghambat dan pendukung Guru IPS dalam menerapkan metode pembelajaran simulasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas IX di SMPN 1 Galis Pamekasan, yaitu: faktor penghambatnya yaitu kurangnya motivasi sehingga menyebabkan siswa bermalas-malasan dalam mengikuti proses pembelajaran ilmu pengetahuan sosial dan siswa sulit untuk diatur ketika disuruh membentuk kelompok. Sedangkan faktor pendukungnya yaitu sarana dan prasarana yang dimiliki oleh lembaga sudah memadai seperti meja, kursi, alat tulis, proyektor dan refrensi-refrensi yang ada di perpustakaan SMP Negeri 1 Galis Pamekasan.

3. Manfaat penerapan metode pembelajaran simulasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas IX di SMPN 1 Galis Pamekasan Tahun Pelajaran 2020-2021

Manfaat metode pembelajaran simulasi dapat meningkatkan motivasidan perhatian peserta didik terhadap topik dan belajar peserta didik, serta meningkatkan keterlibatan langsung dan partisipasi aktif peserta didik dalam

¹⁸Haerana, *Manjemen Pembelajaran Berbasis Standar Proses Pendidikan Teori Dan Aplikasi*, 95-96.

proses pembelajaran, dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar kognitif, seperti informasi faktual, konsep, prinsip dan keterampilan membuat keputusan belajar siswa lebih bermakna. Meningkatkan sikap dan persepsianak terhadap permasalahan yang berkembang di masyarakat. Meningkatkan sikap empatik dan pemahaman bahwa adanya perbedaan antara seorang individu dengan individu yang lain. Afeksi umum anak meningkat, kesadaran diri dan pandangan terhadap orang lain akan lebih efektif. Struktur dan pola interaksi kelas semakin berkembang, mendorong kebebasan anak dalam mengeksplorasi pendapat, peran guru minimal sedang otonomi anak meningkat, meningkatkan tukar pendapat dari persepsi anak yang berbeda-beda.¹⁹

Berdasarkan teori diatas mengenai manfaat penerapan metode pembelajaran simulasi pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial di kelas IX di SMPN 1 Galis Pamekasan, diantaranya sebagai berikut:

- a. Suasana proses pembelajaran ilmu pengetahuan sosial lebih menyenangkan dari pada penggunaan metode pembelajaran yang sebelumnya sehingga hal tersebut tidak menyebabkan proses pembelajaran ilmu pengetahuan sosial yang membosankan.
- b. Dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa sehingga hasil belajar yang didapatkan oleh siswa semakin meningkat dari pada sebelum menggunakan metode pembelajaran simulasi.

¹⁹Afiful Ikhwan, Metode Simulasi Pembelajaran Dalam Perspektif Islam, *Istawa: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 2, Nomor 2, 2017, 19.